

STUDI KASUS POLA ASUH ORANGTUA DAN KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DI SDN BENDO TRETEK 1

Oleh:

Yunita Dwi Pratiwi

NIM 208620600158

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2024

Pendahuluan

- Tunagrahita merupakan seseorang yang mengalami keterbatasan mental atau kecerdasannya yang lebih rendah dibawah rata-rata serta kesulitan dalam kemandirian dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Putri & Ardisal, 2019)
- Terdapat dua faktor penyebab tunagrahita yaitu karena faktor endogen dan eksogen, Faktor endogen yaitu faktor keturunan dan eksogen yaitu faktor yang muncul sebagai akibat perubahan patologis pada perkembangan normal (Houston, 2011).
- Kemandirian bagi anak tunagrahita adalah dimana mereka dapat menyelesaikan tugas sehari-hari secara mandiri yang sesuai dengan kemampuannya (K. N. Dewi, 2021).
- kemandirian digolongkan menjadi 3 macam, yaitu kemandirian emosional, perilaku dan nilai

Rumusan masalah

- Pola asuh apakah yang digunakan dalam kemandirian anak Tunagrahita?

Tujuan Penelitian

- Tujuan dari penelitian ini mengetahui jenis pola asuh orangtua anak penyandang tunagrahita.

Metode Penelitian



Jenis Penelitian

Kualitatif studi kasus



Tempat dan Subjek Penelitian

Di rumah anak penyandang tunagrahita
di Ds Penjantran, Prambon, Sidoarjo



Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dokumentasi



Teknik Analisis Data

reduksi data, tampilan data, verifikasi dan
penarikan kesimpulan



Uji Keabsahan Data

triangulasi teknik (observasi, wawancara,
arsip, dan dokumen)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola asuh orangtua yang digunakan dalam mendidik anak Tunagrahita, dilaksanakan menggunakan instrumen observasi, dan wawancara dengan indikator di bawah ini:

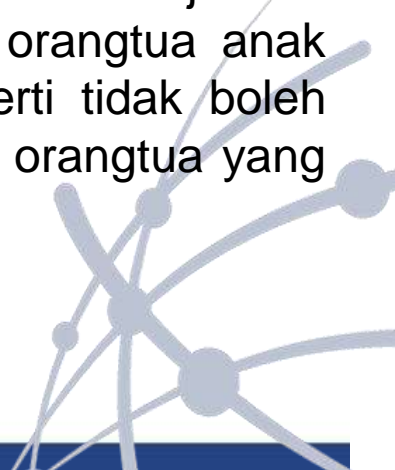
1. Kemandirian anak tunagrahita dalam mengurus diri
2. Bentuk pola asuh orangtua penyandang tunagrahita dalam kemandirian anak tunagrahita untuk mengurus diri



Hasil dan Pembahasan

1. Kemandirian anak tunagrahita dalam mengurus diri

hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tunagrahita dalam hal kemandirian pada mengurus diri anak tunagrahita sudah mampu untuk mengurus dirinya sendiri. Kebiasaan anak tunagrahita yang bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan adanya kontrol dari orangtuanya. Kemandirian anak tunagrahita mencakup kemampuan mengurus diri secara dasar serta pengawasan dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu contoh kemandirian yang telah dapat dicapai oleh anak adalah kemampuannya untuk membersihkan dan merapikan dirinya sendiri, baik dalam mandi maupun merias diri. Anak-anak juga sudah mampu memilih dan menyediakan pakaian yang akan mereka pakai. Jika berbicara tentang makan, anak tunagrahita sudah bisa makan sendiri dan mengambil minum sendiri tanpa adanya bantuan oleh orangtuanya. Sudah bisa menjalankan kegiatan sehari-hari seperti rias terhadap dirinya sendiri, hal ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam perkembangannya. Dalam aspek kedisiplinan anak tunagrahita sudah bisa menunjukkan kemandirian dalam kedisiplinan hal ini ditunjukkan dalam wawancara yang dilakukan oleh orangtua anak penyandang tunagrahita yang mengatakan "Kalau anak tidak patuh dikasih hukuman seperti tidak boleh bermain HP, tidak boleh bermain kerumah teman". Disiplin pada anak tunagrahita melibatkan orangtua yang memiliki kesabaran yang ekstra dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan anak.



Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Pola Asuh Orangtua Dalam Kemandirian Anak Tunagrahita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bentuk pola asuh orangtua penyandang tunagrahita yakni pola asuh demokratis. Yang dimana orangtua selalu memberikan kesempatan bagi anak tunagrahita dalam melakukan aktivitasnya. Seperti mengajak dalam hal mencuci piring Ketika selesai makan dan mengajak dalam belajar bersama. Orangtua anak tunagrahita menggunakan komunikasi non-verbal antara orangtua dan anak tunagrahita, seperti mengajarnya belajar dan mengelus rambutnya. Orangtua anak tunagrahita juga menggunakan Komunikasi verbal antara orangtua dan anak tunagrahita, seperti memberikan pujian setiap kali anak belajar, memperkuat rasa percaya diri dan motivasi anak dalam belajar. Dalam kemandirian anak tunagrahita orang tua penyandang tunagrahita menerapkan pola asuh demokratis, di mana orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan mendorong anak untuk selalu melakukan apa yang bisa dilakukannya sendiri, sambil tetap memegang kontrol atas semua aktivitas anak dan memberikan bimbingan dan arahan.



Dokumentasi



Simpulan

anak tunagrahita yang kebiasaan selalu membantu orangtuanya dalam mengerjakan aktivitas rumah menjadikan anak lebih mandiri terutama dalam hal mengurus dirinya sendiri. Anak sudah bisa merawat dan mengurus dirinya tanpa perlu bantuan dari orang lain. Anak sudah bisa membersihkan dan merapikan dirinya sendiri, Makan dan minum serta bisa merias dirinya sendiri. Anak juga sudah bisa menghindari bahaya yang membahayakan dirinya sendiri. Dalam kemandirian anak tunagrahita orang tua penyandang tunagrahita menerapkan pola asuh demokratis, di mana orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan mendorong anak untuk selalu melakukan apa yang bisa dilakukannya sendiri, sambil tetap memegang kontrol atas semua aktivitas anak dan memberikan bimbingan dan arahan.

Dengan kemandirian yang dimilikinya anak tunagrahita tidak bergantung pada orang lain dalam kehidupannya. Orangtua dapat meminimalisir ketergantungan anak tunagrahita dengan pola pengasuhan yang positif yakni dengan menggunakan metode pengasuhan demokratis. Karena anak menjadi lebih leluasa menjalankan segala aktivitasnya. Pola pengasuhan yang baik memberikan dampak yang baik kepada anaknya sehingga anak dapat membantu dalam hal kemandiriannya.

